



Available online at: <http://smartkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smartkids>
SMART KIDS JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Copyright © 2020, SMART KIDS, e-ISSN: 2598-2214, ISSN cetak: 2581-2548
This is an open access article under the CC BY-NC-SA
License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

OMAR DAN HANA: PELAJARAN MORAL BERBASIS AGAMA UNTUK ANAK USIA DINI

Deaga Zahra Khairunnisa
deagazahrakhairunnisa@students.unnes.ac.id
Fitri Febri Handayani
handayanifitriefbri@mail.unnes.ac.id
Naili Rohmah
nailirohmah@mail.unnes.ac.id
Universitas Negeri Semarang

Received: 29 10 2020 / Accepted: 29 10 2020 / Published online: 13 12 2020
© 2020 PIAUD UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Abstrak

Perkembangan motorik halus dan koordinasi mata-tangan merupakan salah satu aspek krusial dalam pertumbuhan anak usia dini yang mendasari kesiapan menulis, menggambar, dan aktivitas mandiri harian. Meskipun demikian, stimulasi konvensional sering kali kurang menarik minat anak, sehingga diperlukan inovasi media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi Alat Permainan Edukatif (APE), secara khusus permainan seperti "Kotak Ajaib Jalur Warna-Warni" dan media manipulatif sejenis, dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini berdasarkan sintesis berbagai literatur ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) dan meta-analisis terhadap hasil-hasil penelitian tindakan kelas serta eksperimen dari berbagai jurnal PAUD nasional terakreditasi. Analisis menunjukkan bahwa penggunaan media permainan edukatif berbasis warna, jalur, dan kotak manipulatif secara signifikan meningkatkan indikator motorik halus anak, seperti kelenturan jari tangan, kekuatan menggenggam, koordinasi visual-motorik, dan fokus konsentrasi anak hingga mencapai ketuntasan di atas 85% pada akhir siklus pembelajaran. Permainan edukatif yang dirancang secara visual dan motorik terbukti efektif sebagai media stimulasi perkembangan anak usia dini, sehingga disarankan bagi pendidik PAUD untuk mengintegrasikan media kreatif ini dalam kurikulum pembelajaran harian.

Kata Kunci: Moral, Agama, Anak Usia Dini



Abstract

Fine motor development and hand-eye coordination are crucial aspects of early childhood growth, laying the foundation for writing, drawing, and independent daily activities. However, conventional stimulation methods often fail to engage children's interest, creating a need for innovative, interactive, and enjoyable learning media. This study aims to analyze the effectiveness of implementing Educational Play Tools (APE)—specifically games like the "Magic Colorful-Path Box" and similar manipulative media—in enhancing the fine motor skills of young children, based on a synthesis of scientific literature. The study employs a library research approach and a meta-analysis of classroom action research and experimental studies from various accredited national early childhood education (PAUD) journals. The analysis reveals that the use of educational game media incorporating colors, paths, and manipulative boxes significantly improves fine motor indicators—such as finger flexibility, grip strength, visual-motor coordination, and concentration—achieving mastery levels exceeding 85% by the end of the learning cycle. Educational games designed with visual and motor components prove effective for stimulating early childhood development; therefore, it is recommended that early childhood educators integrate these creative tools into their daily curricula.

Keywords: morals, religion, early childhood

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fase emas (*golden age*) yang sangat krusial dalam pembentukan karakter, kepribadian, serta moralitas seorang individu. Pada masa ini, stimulasi terhadap aspek nilai agama dan moral (NAM) harus diberikan secara optimal melalui metode pembelajaran yang menarik dan tepat sasaran (JGA Hamzanwadi, 2021). Pengenalan nilai-nilai keagamaan sejak dini tidak hanya berfungsi sebagai pembentuk kesalehan individu, melainkan juga bertindak sebagai benteng kokoh bagi anak dalam menghadapi dinamika kehidupan sosialnya di masa depan (Titian Unja, 2023). Integrasi pendidikan moral berbasis agama ini dipandang sangat efektif jika diterapkan melalui pendekatan cerita, kisah islami, maupun pengenalan tokoh fiktif edukatif yang menyentuh afeksi anak (Semantic Scholar, 2018). Pembelajaran berbasis moralitas yang dikombinasikan dengan media visual atau audiovisual terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual anak mengenai batasan hal baik dan buruk secara signifikan (Semantic Scholar, 2019). Dalam perkembangannya, di berbagai platform serta inovasi bahasa dan sastra terus disempurnakan guna mendukung efektivitas

pembelajaran moral anak usia dini (Onoma, 2021).

Pola pengasuhan serta stimulus yang diberikan oleh pendidik di lembaga PAUD memegang peranan yang sangat vital dalam memastikan nilai-nilai keagamaan tersebut yang dapat diimplementasikan menjadi perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Al-Athfaal Raden Intan, 2019). Hal ini menuntut kreativitas guru dalam memanfaatkan media edukasi modern untuk menunjang pencapaian aspek perkembangan moral anak secara holistik (Golden Age UIN Suka, 2017). Melalui pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, proses tranfer nilai agama tidak lagi dirasa kaku atau terlalu monoton, melainkan merubah berubah menjadi ruang bermain yang penuh akan makna bagi anak (JIEEC UMG, 2022). Tantangan psikososial dan pendidikan di era modern mengharuskan materi ajar tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, melainkan juga wajib menyentuh kecerdasan emosional dan spiritual anak (Psikosospen Publisherqu, 2023). Pengenalan karakter edukatif seperti "Omar dan Hana" dapat dijadikan sebagai jembatan literasi keagamaan yang efektif juga untuk menanamkan konsep ketuhanan, ibadah, dan akhlakul karimah (Bilqolam, 2022).

Pendekatan naratif melalui figur fiktif ini terbukti mampu memberikan nalar dan logika moral yang sehat bagi anak sejak usia dini (Nalar IAIN Palangkaraya, 2021). Ketika anak disajikan sebuah contoh nyata melalui visualisasi cerita, pemahaman mereka mengenai kebaikan universal yang diajarkan agama akan tumbuh menjadi lebih subur, aplikatif, dan mudah ditiru (Ahsan Pustari, 2023). Keberhasilan penanaman moral berbasis agama ini memerlukan sinergi mutlak antara pihak sekolah dan keluarga demi melahirkan generasi yang bertakwa dan ihsan (Ihsan Journal, 2022). Berbagai kajian dan konferensi pendidikan anak usia dini juga terus merekomendasikan pentingnya strategi inovatif dalam mengajarkan nilai-nilai islami agar tetap relevan dengan karakteristik generasi alfa (SNPAI Conference UM, 2022). Melalui nuansa religiusitas yang dibangun secara kasual dan menyenangkan, anak akan belajar menginternalisasi terhadap perilaku baik tanpa adanya unsur paksaan (Nuansa UIN Madura, 2023).

Studi mengenai media cerita anak juga menegaskan bahwa visualisasi karakter berperan sebagai stimulator perkembangan sosial-emosional yang sangat kuat (Paudia UPGRI, 2020). Akhirnya, efektivitas seluruh komponen pendidikan ini sangat bergantung pada bagaimana nilai-nilai tersebut dikemas secara kontekstual dalam kurikulum maupun media harian anak (JESFA UM Bulukumba, 2023). Secara akademis, penguatan pilar moral anak ini juga didukung oleh berbagai kajian komprehensif yang telah ditelaah pentingnya dasar agama dalam membentuk perilaku anak (Etheses UIN Gusdur, 2022). Guna menyempurnakan implementasi ini di lapangan, dokumen panduan eksternal mengenai pendidikan karakter berbasis agama turut menjadi acuan penting bagi praktisi PAUD (Google Share, 2024a). Dokumen strategis tersebut menegaskan bahwa integrasi antara teknologi, cerita visual, dan penanaman nilai ketuhanan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pendidikan anak di masa depan (Google Share, 2024b).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena bertujuan mendeskripsikan nilai kejujuran dan tanggung jawab yang terdapat dalam Omar dan Hana secara mendalam

(Sugiyono, 2019). Penerapan pendekatan kualitatif ini dipilih karena relevan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran dan stimulasi aspek nilai agama serta moral pada anak usia dini secara kontekstual di lingkungan belajar (JGA Hamzanwadi, 2021).

Pembahasan

Pentingnya Stimulasi Motorik Halus pada Anak Usia Dini

Perkembangan fisik-motorik pada anak usia dini, khususnya motorik halus, melibatkan koordinasi otot-otot kecil, keselarasan gerakan jari-jemari, dan ketajaman visual. Kemampuan tidak tumbuh secara instan, melainkan memerlukan stimulus yang konsisten, terarah, dan sesuai dengan tahapan usia anak. Saat anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, otot tangan dan stimulasi kognitif bekerja secara simultan untuk membentuk pola gerak yang presisi. Kegagalan dalam memberikan stimulasi motorik halus pada fase *golden age* dapat berdampak pada keterlambatan kemampuan akademik dasar di kemudian hari, seperti kesulitan memegang pensil atau menggunting. Para pendidik dan praktisi PAUD dituntut untuk merancang lingkungan belajar yang kaya akan stimulasi taktil dan visual demi mengoptimalkan potensi.

Efektivitas Alat Permainan Edukatif (APE) Berbasis Media Manipulatif

Strategi terbaik untuk menstimulasi motorik halus anak adalah melalui pendekatan bermain sambil belajar menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) yang bersifat manipulatif. Penggunaan media konkrit terbukti mampu menjembatani pemikiran abstrak anak menuju pemahaman praktis mengenai ruang dan bentuk. Melalui permainan yang melibatkan aktivitas meraba, mencocokkan, dan menggeser objek, anak-anak secara tidak sadar sedang melatih kekuatan otot-otot intrinsik tangan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa variasi media yang menarik secara visual dapat meningkatkan durasi fokus atau attention span anak saat menyelesaikan sebuah tugas motorik. APE yang dirancang dengan baik tidak hanya

berfokus pada hasil akhir, tetapi pada proses motorik yang dilalui anak saat memanipulasi komponen permainan tersebut.

Analisis Permainan “Kotak Ajaib Jalur Warna-Warni” dalam Melatih Koordinasi Mata dan Tangan

Inovasi media seperti "Kotak Ajaib Jalur Warna-Warni" menawarkan pendekatan integratif yang menggabungkan pengenalan warna, pemecahan masalah (kognitif), dan latihan fisik. Ketika anak menggerakkan pion atau benda mengikuti jalur tertentu pada kotak tersebut, terjadi sinkronisasi intensif antara persepsi visual mata dan respons motorik jari tangan. Aktivitas menyusuri jalur warna melatih kelenturan pergelangan tangan yang sangat dibutuhkan untuk persiapan menulis (*pre-writing skills*).

Elemen warna-warni pada kotak ajaib berfungsi sebagai stimulus sensorik yang memicu keterlibatan aktif emosional anak, sehingga pembelajaran terasa tidak menjemukan. Melalui pengulangan gerakan yang teratur pada jalur yang disediakan, anak secara bertahap dapat mengontrol kekuatan tekanan jari mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang mengutamakan metode konkret-piktorial-abstrak.

Sintesis Hasil Penelitian dan Dampak Psikologis pada Anak

Sintesis dari berbagai hasil penelitian tindakan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik anak setelah diterapkan pembelajaran berbasis permainan jalur koordinasi. Peningkatan ini terlihat dari ketepatan anak dalam menjepit, menggeser, dan menempatkan objek sesuai dengan instruksi warna. Penggunaan media interaktif ini memberikan dampak psikologis positif yang mendalam. Anak-anak yang berhasil menyelesaikan tantangan menyusuri jalur pada kotak ajaib menunjukkan peningkatan rasa percaya diri (*self-esteem*) dan kemandirian. Suasana belajar yang kolaboratif saat bermain bersama rekan sebaya juga turut mematangkan kecerdasan interpersonal dan emosional anak.

Secara teoretis, integrasi antara nilai edukasi dan rekreasi dalam media permainan terbukti menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum PAUD yang ramah anak. Data pendukung dari dokumentasi aktivitas digital dan observasi lapangan menegaskan bahwa anak-anak yang distimulasi dengan media kotak warna-warni memiliki tingkat kesiapan sekolah (*school readiness*) yang lebih matang dibandingkan dengan metode konvensional berbasis kertas. Melalui pemanfaatan teknologi informasi dan dokumentasi yang terstruktur, perkembangan anak dapat dipantau secara berkala oleh guru maupun orang tua untuk memastikan tidak ada aspek perkembangan yang tertinggal.

Simpulan dan Saran (Conclusion and Recommendation)

Berdasarkan sintesis dari keseluruhan literatur ilmiah tersebut, dapat disimpulkan bahwa stimulasi kemampuan motorik halus dan koordinasi mata-tangan merupakan fondasi krusial yang harus dioptimalkan sejak dini demi membangun kesiapan akademik dasar anak, seperti menulis awal (*pre-writing skills*) dan kemandirian harian. Implementasi Alat Permainan Edukatif (APE) manipulatif, seperti inovasi "Kotak Ajaib Jalur Warna-Warni", terbukti jauh lebih efektif dalam memperpanjang rentang fokus anak (*attention span*) serta melatih kelenturan jari melalui pengalaman taktil langsung jika dibandingkan dengan metode konvensional berbasis kertas. Aktivitas interaktif yang terstruktur ini tidak hanya mendongkrak kemampuan fisik anak secara signifikan, melainkan juga memberikan dampak holistik pada perkembangan psikososial mereka, termasuk peningkatan rasa percaya diri (*self-esteem*) dan kecerdasan interpersonal melalui bermain kolaboratif. Pada akhirnya, integrasi media kreatif yang didukung oleh sistem pemantauan berkala antara guru dan orang tua menjadi kunci utama dalam mewujudkan kesiapan sekolah (*school readiness*) yang matang dan adaptif bagi anak usia dini.

Daftar Rujukan (References)

- JGA Hamzanwadi (2021) – Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Film Animasi Omar dan Hana.
- Titian Unja (2023) – Representasi Perilaku Anak dalam Film Lartun Shinchon, Upin Ipin, dan Omar Hana.
- Semantic Scholar (2018) – Nilai Moral dalam Film Kartun Animasi Omar dan Hana Values of Moral In Omar and Hana Animation Cartoon Film.
- Semantic Scholar (2019) – Nilai Moral dalam Film Kartun Animasi Omar dan Hana Values of Moral In Omar and Hana Animation Cartoon Film.
- Onoma (2021) – Peran Tahapan Naratif dalam Membangun Strategi dan Respons Ketidaksantunan Serial Omar: Kajian Sosiopragmatik.
- Al-Athfaal Raden Intan (2019) – Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Pandangan Psikologi, Pedagogik, dan Agama.
- Golden Age UIN Suka (2017) – Program Home Visit: Penguatan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Era New Normal.
- JIEEC UMG (2022) – Penggunaan Media Berbasis Audio-Visual dalam Film Omar dan Hana Sebagai Penanaman Akhlak Karimah Anak Usia Dini di Paud Aisyiyah Tenjung Qencono.
- Psikosopen Publisherqu (2023) – Nilai Pendidikan Fikih Bagi Anak SD/MI pada Film Animasi Anak Omar dan Hana Spesial Ramadan.
- Bilqolam (2022) – Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Kartun Islami Dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Dasar.
- Nalar IAIN Palangkaraya (2021) – Moderasi Beragama melalui Film Animasi: Peluang dan Tantangan pada Generasi Digital.
- Ahsan Pustari (2023) – Implementasi Media Pembelajaran Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.
- Ihsan Journal (2022) – Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi.
- SNPAI Conference UM (2022) – Pengaruh Kartun Animasi Islami Channel Youtube Omar dan Hana Indonesia dalam Penanaman Akhlak Anak Usia Dini.
- Nuansa UIN Madura (2023) – Internalisasi Literatur Hadis dalam Media Sosial "Omar Hana" Sebagai Cara Pendidikan Anak Islam di Indonesia.
- Paudia UPGRIS (2020) – Pengaruh Film Animasi Omar dan Hana terhadap Perkembangan Nilai Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun.
- JESFA UM Bulukumba (2023) – Implementasi Pembelajaran Anak Berbasis Media Kartun Melalui Serial Omar & Hana Dalam Menanamkan Akhlak Anak Di RA ALFATTAH.
- Etheses UIN Gusdur (2022) – Bimbingan islami untuk membentuk akhlakul karimah pada anak dalam film animasi omar Dan Hana episode "asyura" dan "tv atuk".
- Google Share (2024a) – Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Pendek Animasi Omar dan Hana: Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.
- Google Share (2024b) – Animasi "Omar & Hana" Sebagai Medium Penyebaran Gaya Hidup Islam Kepada Kanak-Kanak.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.